**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SMPN 1 SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG**

Riza Kurnia Silfi, Choiru Umatin

IAIN Tulungagung, IAIN Kediri

[jaladry96@gmail.com](mailto:jaladry96@gmail.com), [choiruummatin@gmail.com](mailto:choiruummatin@gmail.com)

**Abstrak:** Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMPN 01 Sumbergempol Tulungagung. Metode dalam riset ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam riset ini berjumlah 70 siswa dengan kelas eksperimen 34 dan kelas kontrol 32 siswa. Analisis data menggunakan uji T dan Mannova. Hasil riset ini menunjukkan: 1) adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa. Uji hipotesis didapat t hitung (13.673) > t tabel (1.995) maka terima H\_0. 2) Adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa. Uji hipotesis diperoleh t hitung (15.433) > t tabel (1.995) maka terima H\_0. 3) Adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji manova, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Nilai tersebut dibawah nilai probabilitas yaitu 0,05 (0,000 < 0,05). Diketahui dalam pengujian ini menunjukkan H\_a diterima kemudian H\_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Penelitian ini berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan efektif sehingga motivasi dan hasil belajar siswa bisa meningkat.

***Kata Kunci: Inkuiri, Motivasi dan Hasil Belajar IPS.***

***Abstract:*** *Abstract: This research aims to determine the effect of guided inquiry learning model on social studies motivation and learning outcomes of class VII students of SMP 01 Sumbergempol Tulungagung. The method in this research uses quantitative methods. The sample in this research amounted to 70 students with 34 students of experimental class and 32 students of control class. Data analysis using T-test and Mannova tests. The results of this research show: 1) the influence of a guided inquiry learning model on student learning motivation. Hypothesis testing obtained t count (13.673)> t table (1.995) then accept H\_0. 2) The influence of guided inquiry learning model on student learning outcomes. Hypothesis testing obtained t count (15.433)> t table (1.995) then accept H\_0. 3) There is a significant influence of guided inquiry learning model on student motivation and learning outcomes. Based on the results of the manova test, the significance value is 0,000. This value is below the probability value of 0.05 (0,000 <0,05). It is known that this test shows H\_a received then H\_0 is rejected. This means that there is a significant influence between the use of a guided inquiry learning model on motivation and learning outcomes of class VII students of SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. This research contributes to creating active, creative and effective learning so that students' motivation and learning outcomes can increase.*

***Keywords*: *Inquiry, Motivation and learn Results.***

**PENDAHULAN**

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, efektif, dan inovatif dengan pendekatan, strategi, dan metode yang prosesnya membutuhkan partisipasi aktif siswa. Siswa akan menjadi pasif apabila pembelajaran konvensional masih terpusat atau didominasi guru (*teacher centered*). Hal ini dianggap tidak efektif dalam membentuk pembelajaran yang menarik dan bermakna, karena tidak bisa memberikan peluang kepada siswa untuk berkembang secara mandiri.[[1]](#footnote-1) Banyak usaha yang dilakukan guru untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah memilih dan memahami metode yang tepat.[[2]](#footnote-2)

Guru seringkali melakukan pembelajaran yang kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode yang tepat disajikan dalam satu materi/satu pokok bahasan. guru harus selalu memahami fungsi-fungsi mengajar agar dapat menjalankan tugas mengajar dengan sebaik-baiknya. Tugas guru akan terlaksana dengan baik apabila diimbangi dengan cara mengajar yang tepat salah satunya dengan pemilihan model-model pembelajaran yang sesuai.

Model mengajar adalah pengetahuan tentang cara-cara mengajar atau tekhnik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual maupun kelompok dengan tujuan pelajaran itu dapat diserap, di pahami, dan dianalisis serta di manfaatkan oleh siswa dengan baik.[[3]](#footnote-3) Banyak model yang dapat dipilih guru sebagai alternatif dalam mengajarkan IPS akan tetapi belum tentu suatu model dapat digunakan dan cocok digunakan pada semua materi / pokok bahasan dalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus pintar memilih model yang tepat dan dipandang lebih efektif dari pada model-model yang lain.

Model inkuiri terbimbing merupakan model yang untuk menggambarkan dengan jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan praktik, proses terjadinya sesuatu, dan mengetahui kebenaran sesuatu. Model inkuiri terbimbing adalah suatu aktivitas dalam menemukan dan menyelidiki masalah-masalah, menyusun hipotesa, melakukan eksperimen, pengumpulan data, dan menarik kesimpulan dari hasil pemecahan masalah (*problem solving*). Penggunaan model ini bertujuan supaya siswa bisa mancari dan menemukan secara mandiri berbagai jawaban atas persoalan - persoalan yang dihadapinya dengan cara melakukan percobaan sendiri. Model inkuiri terbimbing mampu membuat siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang di pelajarinya.[[4]](#footnote-4)

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada beberapa aktivitas yang bersifat ilmiah. Model ini menuntut siswa menyampaikan ide-ide mereka sebelum topik-topik tersebut mereka pelajari, siswa menyelediki suatu gejala atau fenomena yang mereka anggap ganjil, siswa mendeskripsikan suatu fakta-fakta dan membandingkan secara saintifik serta menanyakan situasi yang mendukung pembelajaran seperti perlengkapan sains dan teknologi.[[5]](#footnote-5)

Motivasi merupakan suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu.[[6]](#footnote-6) Jadi motivasi adalah kondisi seseorang yang tedorong untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

Hasil belajar memiliki arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar diartikan sebagai dasar adanya aktivitas atau kegiatan untuk menguasai sesuatu, untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar dapat dideskripsikan dengan pemahaman dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.[[7]](#footnote-7)

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel bebas atau independen yaitu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dan variabel terikat atau dependen yaitu motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* (eksperimen semu) peneliti tidak bisa secara maksimal mengontrol variabel-variabel luar yang berpengaruh dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis *nonequivalent control group design* yaitu dengan menggunakan “*pre-test posttest control group design*”. Desain ini membutuhkan perlakukan yang mana kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi/kemampuan awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi tes akhir (*post\_test*) setelah dilakukan perlakuan. Pada kelas eksperimen akan dilakuakn penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing *(Guidded Inquiry)* dan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.[[8]](#footnote-8)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing,* yang selanjutnya disebut dengan variabel X. Variabel terikatnya adalah Y1: motivasi belajar dan Y2: hasil belajar. Dalam penelitian ini, populasinya adalah keseluruhan peserta didik kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung dengan jumlah 350 siswa. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposif Sampling* dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.[[9]](#footnote-9) Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket, tes dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk pengumpulan data mengenai motivasi belajar siswa.

**Tabel 1.1 Teknik Penskoran Angket**

**Tabel Bobot Nilai Pertanyaan**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Respon** | **Nilai** | |
| **Positif** | **Negatif** |
| **SS** | **5** | **1** |
| **S** | **4** | **2** |
| **KS** | **3** | **3** |
| **TS** | **2** | **4** |
| **STS** | **1** | **5** |

**Tabel 1.2 Prosentase Nilai**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jawaban** | **Keterangan** |
| 0%-24,99% | Sangat (Tidak Setuju, Buruk Atau Kurrang Sekali) |
| 25 - 49,99% | Tidak setuju atau Kurang  Baik |
| 50% - 74,99% | Cukup atau Netral |
| 75% - 99,99% | Setuju, Baik atau Suka |
| 100% - 125% | Sangat (Setuju, Baik, Suka) |

Selanjutnya peneliti memberikan tes kepada siswa setelah diberikan perlakuan. Instrumen tes diberikan peneliti ketika kelas sudah diberi perlakuan. Sasaran kelas yang diberikan tes adalah kelas eksperimen maupun kelas kontrol

**Tabel 1.3 Kategori Ketuntasan Belajar Kognitif Siswa**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Rentang Nilai (%)** | **Kategori** |
|  | ≥ 80% | Sangat Tinggi |
|  | 60 – 79% | Tinggi |
|  | 40 – 59% | Sedang |
|  | 20 – 39% | Rendah |
|  | < 20% | Sangat rendah |

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yaitu uji *T-Test* dan *Analysis Varian Multivarians* (MANOVA), Uji *T-Test* adalah teknik statistik yang dipergunakan untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi.[[10]](#footnote-10)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil**

**Tabel 1.4 Hail *output SPSS UJI t- Test* Nilai Motivasi Belajar**

| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Motivasi  (Y1) | Equal variances assumed | 2.125 | .150 | 13.673 | 67 | .000 | 24.814 | 1.815 | 21.192 | 28.437 |
| Equal variances not assumed |  |  | 13.665 | 66.699 | .000 | 24.814 | 1.816 | 21.189 | 28.439 |

Berdasarkan tabel 1.4 diperoleh nilai *sig.* 0, 150 > 0,05 dan ditulis t hitung (13.673) > t tabel 1.995 maka terima

**Tabel 1.5 Hail *output SPSS UJI t- Test* Nilai Hasil Belajar**

| **Independent Samples Test** | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
| F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| Lower | Upper |
| Hasil  (Y2) | Equal variances assumes | .523 | .472 | 15.433 | 67 | .000 | 14.955 | .969 | 13.021 | 16.890 |
| Equal variances not assumes |  |  | 15.443 | 66.985 | .000 | 14.955 | .968 | 13.022 | 16.888 |

Berdasarkan tabel 1.5 hipotesis *t- test* melalui program SPSS 18.0 dengan menggunakan *independendent sample test* pengujian uji hipotesis *t- test* diperoleh besaran nilai *sig.* 0,472 > 0,05 dan dengan t hitung (15.433) > t tabel (1,995) tabel (4.10).

1. **Pembahasan**

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidak seimbangan (ketidakpuasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi.[[11]](#footnote-11)

Hasil uji normalitas diperoleh bahwa nilai motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah normal dan motivasi siswa kelas eksperimen dan kontrol adalah normal sedangkan berdasarkan uji homogenitas dengan bantuan *SPSS 18.0* diperoleh bahwa varian data hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen. Dengan terpenuhinya uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis *t- test* melalui program SPSS 18.0. berdasarkan dari analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbi ng terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *sig.* 0, 150 > 0,05 dan ditulis t hitung (13.673) > t tabel 1.995 maka terima tabel .

Kesimpulan dari uji hipotesis adalah ditolak dan di terima, artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa materi kelangkaan dan kebutuhan manusia kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dikarenakan lebih baik penerapannya yang terpusat pada siswa daripada siswa hanya terpusat pada guru saja.

Ukuran yang digunakan seorang guru untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang diajarkan seringkali menggunakan hasil belajar. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar siswa dibutuhkan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. [[12]](#footnote-12)

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen berdistribusi normal dan nilai hasil belajar siswa kelas kontrol juga berdistribusi normal (Tabel 1.5). Hasil uji homogenitas dengan bantuan SPSS 18.0 (tabel 4.7) menghasilkan varian data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas telah memenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas, maka langkah selanjutnya yaitu penguji hipotesis *t- test* melalui program SPSS 18.0 dengan menggunakan *independendent sample test.* Pengujian hipotesis *t- test* diperoleh besaran nilai *sig.* 0,472 > 0,05 dan dengan t hitung (15.433) > t tabel (1,995).

Hasil dari uji hipotesis adalah ditolak diterima, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa materi kelangkaan dan kebutuhan manusia kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung. Adanya pengaruh karena terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa. Siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu 91.51 dan 76.56.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang dikemukakan serta hasil penelitian yang didasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa materi kelangkaan dan kebutuhan kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t hitung (13.673) > t tabel (1.995) maka terima yang artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa materi kelangkaan dan kebutuhan manusia kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa materi kelangkaan dan kebutuhan kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh t hitung (15.433) > t tabel (1.995) maka terima yang artinya ada pengaruh yang artinya ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi belajar siswa materi kelangkaan dan kebutuhan manusia kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi kelangkaan dan kebutuhan kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. berdasarkan hasil uji manova, menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 dan nilai tersebut dikatakan lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). Diketahui dalam pengujian ini menunjukkan bahwa diterima dan ditolak. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajran inkuiri terbimbing terhadap motivasi dan hasil belajara siswa materi kelangkaan dan kebutuhan manusia kelas VII SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV.Pustaka Setia.

Ahmad Tanzeh. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Ar-Ruzz Media.

Choirul Irmawati. 2003. *Pengaruh Metode Kolaborasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

Roestiyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wina Sanjaya. 2009. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Wina Sanjaya. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.

1. Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 7 [↑](#footnote-ref-1)
2. Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),72 [↑](#footnote-ref-2)
3. Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : CV.Pustaka Setia, 1997), 52 [↑](#footnote-ref-3)
4. Roestiyah*, Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 1991 ), 80 [↑](#footnote-ref-4)
5. Choirul Irmawati, Pengaruh Metode Kolaborasi, ( Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003), 90 [↑](#footnote-ref-5)
6. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114 [↑](#footnote-ref-6)
7. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2012), 13 [↑](#footnote-ref-7)
8. Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 10 [↑](#footnote-ref-8)
9. *Ibid.,11* [↑](#footnote-ref-9)
10. *Ibid., 13* [↑](#footnote-ref-10)
11. Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), 174 [↑](#footnote-ref-11)
12. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2012), 13 [↑](#footnote-ref-12)